

## PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, PENGALAMAN USAHA DAN JENIS KELAMIN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TUKANG JAHIT DI PRESIDEN SHOPPING CENTER KECAMATAN WENANG KOTA MANADO

Dorce Novita Kadim<sup>1</sup>, Vecky AJ. Masinambouw<sup>2</sup>, Jecline I. Sumual<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [kadimnovita@yahoo.com](mailto:kadimnovita@yahoo.com)

### ABSTRAK

Usaha jahit adalah suatu usaha yang memproduksi bahan mentah menjadi barang siap pakai, dengan menggunakan benang dan jarum sebagai bahan baku utama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman usaha dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 30 Penjahit dengan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan jumlah produksi, pengalaman usaha dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan, Berdasarkan perhitungan menunjukkan Nilai F hitung (3,629) > nilai F tabel (2,98), dengan tingkat signifikansi F statistik  $0,026 < 0,05$ . Sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel jumlah produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan berdasarkan t-hitung (3,064) > t-tabel (1,706) dan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Sedangkan variabel pengalaman usaha dengan nilai t-hitung negatif atau sebesar  $-1,060 < 1,706$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,299 > 0,05$  dan jenis kelamin dengan nilai t-hitung sebesar  $0,495 < 1,706$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,625 > 0,05$  maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

**Kata Kunci** : jumlah produksi, pengalaman usaha, jenis kelamin, Pendapatan

### ABSTRACT

*Sewing business is a business that produces raw materials into ready-made goods, using yarn and needle as the main raw material. The purpose of this study is to determine the effect of Total Production, Business Experience and Sex to Business Revenue Tailor in President Shopping Center Wenang District Manado City. The method used is multiple regression analysis. The sample used is 30 Tailors with purposive sampling method. The results of this study indicate that simultaneously the number of production, business experience and gender affect the income, Based on the calculation shows the value of F arithmetic (3.629) > F table value (2.98), with significance level F statistics  $0,026 < 0,05$ . Meanwhile, based on the partial test result, the production variable has partial effect on the income based on t-count (3.064) > t-table (1,706) and the significance level is  $0.005 < 0.05$ . While business experience variable with negative t-hit value or equal to  $-1,060 < 1,706$  and significance level of  $0,299 > 0,05$  and gender with t-count value equal to  $0,495 < 1,706$  and level of significance equal to  $0,625 > 0,05$  then partially not Affect revenue.*

**Keywords:** number of production, business experience, gender, Revenue

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ditujukan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat yang ikut serta dalam kinerja pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam sebuah sistem ekonomi. Pembangunan ekonomi Indonesia masih ditopang oleh segelintir kelompok yang sangat dominan berpengaruh dalam perekonomian Indonesia itu sendiri sedangkan sebagian besar masyarakat masih bergelut dengan usaha kecil dan menengah, baik usaha itu formal maupun nonformal. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia dengan sumbangsih terhadap perekonomian tidaklah sebesar dibandingkan pengusaha besar yang minoritas. peran UKM sangat penting dalam perekonomian Indonesia dengan peningkatan kontribusi UKM terhadap GDP Indonesia setiap tahunnya.

Kota Manado merupakan salah satu kota yang terdapat banyak sektor usaha atau bisnis yang dijalankan oleh kalangan masyarakat salah satunya yaitu UKM. UKM di Kota Manado memang menjadi salah satu andalan pemerintah untuk menekan jumlah pengangguran karena banyak menyerap tenaga kerja apalagi , UKM sudah terbukti tangguh meskipun dihantam krisis tetap bertahan sehingga dapat menjadi kekuatan ekonomi kota bahkan bangsa Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari tabel perkembangan UKM di Kota Manado yang mengalami jumlah peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2014.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UKM di Kota Manado Tahun 2007-2014**

TAHUN	Jumlah UKM	Presentase (%)
2007	8.430	8,593
2008	8.594	8,619
2009	8.620	8,678
2010	8.679	8,755
2011	8.756	8,755
2012	14.285	14,284
2013	14.929	14,928
2014	15.632	100

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) kota Manado  
Kota Manado dalam angka edisi 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah UKM di Kota Manado terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2007-2014. jumlah UKM terendah terjadi pada tahun 2007 dengan presentase 8,593 dan jumlah UKM tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan presentase sebesar 100.

Usaha jahit pakaian merupakan salah satu UKM yang sudah sejak lama ada dan berkembang di Kota Manado yang merupakan salah satu bisnis menjahit pakaian yang saat ini digemari kalangan masyarakat, karena pada umumnya orang lebih menyukai untuk menjahit pakaiannya agar dapat sesuai dengan keinginannya. Pada umumnya usaha jahit pakaian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu garmen, konveksi kaos, dan tailor. Walaupun pada dasarnya adalah menjahit namun ketiganya mempunyai perbedaan yaitu dari segi skala produksi, jenis produk yang dihasilkan serta jumlah produksi dari masing-masing segmen. Usaha jahit dalam penelitian ini adalah usaha jahit pakaian di Presiden Shopping Center pada Kecamatan Wenang Kelurahan Pinaesaan kota Manado. Pengusaha jahit di presiden shopping center ini pada umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah dan kebanyakan pengusaha yang mendirikan usaha jahitnya dengan modal sendiri. Proses produksi dari usaha jahit di Presiden Shopping Center umumnya yaitu menerima pesanan jahit pakaian dengan

berbagai model dan permak. namun untuk mengembangkan usahanya, mereka mengelola kembali sisa bahan atau kain dari hasil pesanan jahit agar dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua produksi yang dipasarkan langsung habis terjual karena selera konsumen berbeda-beda, berbeda dengan pesanan yang sudah pasti terjual, produksi pakaian baru akan menjadi persediaan bagi pengusaha jahit sehingga akan berdampak pada pendapatan.

Pengalaman pun berpengaruh dalam menjalankan Usaha Jahit, karena menjahit membutuhkan keahlian dan keterampilan baik dalam permak baju, menisik pakaian, atau memasang kancing yang terlepas dan terkhususnya dalam mendesain model pakaian yang sesuai dengan permintaan pasar. Usaha Jahit tidaklah mudah sehingga untuk menjalankan usaha tersebut seseorang membutuhkan pengetahuan dan keahlian. Keahlian Menjahit dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, sekolah, dan pengalaman menjahit. Kebanyakan dari Para Pengusaha jahit di Presiden Shopping Center merupakan pengusaha jahit yang pengetahuan dan keterampilan jahitnya adalah otodidat atau didapat dari pengalamannya lewat belajar sendiri dan melihat dari orang lain bahkan dari keluarga (turun-temurun) sedangkan hanya beberapa orang saja yang pernah mengikuti kursus dan sekolah menjahit.

Jenis Kelamin juga diperkirakan berpengaruh dalam menjalankan usaha jahit. Pada kenyataannya dengan perkembangan zaman dan untuk memenuhi biaya hidup para pengusaha tidak hanya didominasi oleh kaum pria tetapi kaum perempuan juga telah mengambil bagian ini. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki – laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi dibanding laki – laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dalam pekerjaan yang membutuhkan proses produksi perempuan biasanya lebih teliti dan sabar (Mahendra, 2014).

Pengusaha jahit di Presiden Shopping Center kecamatan wenang kelurahan pinaesaan ini tergolong dari perempuan dan laki-laki yang memiliki posisi dan jabatan yang beragam baik pekerja maupun pemilik. Dan Pada dasarnya semua pengusaha jahit memiliki keahlian masing-masing dalam menjahit baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhannya.

## **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman usaha dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Industri**

industri menjelaskan mengenai ruang lingkup industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Perusahaan atau industri adalah unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu yang mempunyai administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biasanya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut [Ni Kadek Arifini, M. D. Setyadi Mustika, 2013].

## Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. Rp 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. Rp 300 juta rupiah.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Rp 50 juta – Rp 500 juta, kriteria Omzet: Rp 300 juta – Rp 2,5 Miliar rupiah.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta – Rp 10 Miliar, kriteria Omzet: >Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar rupiah.

## Pendapatan

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausi, 2012).

## Teori Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut (Fachmi, 2014).

## Pengalaman Usaha

Pengalaman merupakan modal yang akan terus berkembang selama seseorang tersebut menjadi karyawan atau menjalankan usaha. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman.

Menurut (Rofi, 2012) Pengalaman kerja seseorang akan banyak berpengaruh terhadap keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin Lama pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya terhadap usaha yang dijalankannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru.

## Konsep Gender

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pedoman Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, gender didefinisikan sebagai konsep-konsep

yang mengacu pada peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dan dapat berubah karena kondisi sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Perbedaan gender terbentuk karena banyak hal, yaitu dibentuk, disosialisasikan, diperkuat bahkan dikonstruksi secara sosial maupun kultural, serta melalui ajaran agama dan negara. Perbedaan cara pandang menurut acuan biologis dan acuan pembelajaran sosial adalah sebagai berikut (Hubeis, 2010) :

- a. Menurut acuan biologis, perbedaan perempuan dan laki-laki bersifat kodrat (tidak dapat diubah) dan merupakan sesuatu yang terberi (as a given). Contohnya adalah perempuan memiliki rahim, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sementara laki-laki tidak dapat menggantikan peran tersebut.
- b. Menurut acuan pembelajaran sosial, perbedaan perempuan dan laki-laki merupakan hasil konstruksi sosial, bukan bersifat kodrati, dan bukan merupakan suatu yang terberi (not as given).

## 2. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kelurahan Pinaesan Kota Manado pada Usaha Tukang Jahit Pakaian. Periode pengamatan untuk hasil penelitian adalah selama bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan Mei tahun 2017.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha tukang jahit di Kecamatan Wenang Kelurahan Pinaesaan Kota Manado. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini, memiliki kriteria yaitu jenis usaha jahit tailor dan konveksi kaos di Presiden Shopping Center, dengan jumlah 30 responden.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu jawaban responden dari kuesioner yang telah disiapkan. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Manado.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat yaitu, wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner, observasi dan Studi Kepustakaan.

### Metode Analisis Data

#### a. Metode Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan menerapkan model Log-linear. Regresi linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh jumlah produksi ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ) dan jenis kelamin ( $X_3$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ). Selain regresi linear berganda, penelitian ini juga menggunakan regresi dummy. Nama lain regresi dummy adalah regresi kategori. Model analisis yang digunakan yaitu model regresi linier berganda dengan bentuk fungsional sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \quad (3.1)$$

Dari bentuk fungsional di atas dapat di buat persamaan regresi eksponensial sebagai berikut:

$$Y = \alpha \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \tag{3.2}$$

Setelah di peroleh persamaan regresi eksponensial pada 3.2 maka, dapat dinyatakan dalam bentuk Logaritma Natural sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \tag{3.3}$$

(Sumber:Gujarati Damondar. Hal 207, 2015)

Dimana:

- Y = Pendapatan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi terhadap  $X_1$
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi terhadap  $X_2$
- $\beta_3$  = Koefisien Regresi terhadap  $X_3$
- $X_1$  = Jumlah Produksi
- $X_2$  = Pengalaman Usaha
- $X_3$  (Dummy) = Jenis Kelamin
- Ln = Natural logarithm
- $\varepsilon$  = error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,051. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan Angka signifikansi (Sig) >  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal dan Angka signifikansi (Sig) <  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Maka hasil yang didapatkan 0,051 > 0,05, yang artinya data residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,26069810	
	Most Extreme Differences	Absolute	,159
		Positive	,159
		Negative	-,107
Test Statistic		,159	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 <sup>c</sup>	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

**Uji Linearitas**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,825	3	,275	3,629	,026 <sup>b</sup>
	Residual	1,971	26	,076		
	Total	2,796	29			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Pengalaman Usaha, Jumlah Produksi						

Dalam penelitian ini pada tabel uji linearitas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,026. Artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ) yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi, pengalaman usaha dan jenis kelamin berpola linier terhadap pendapatan.

**Uji Multikolinieritas**

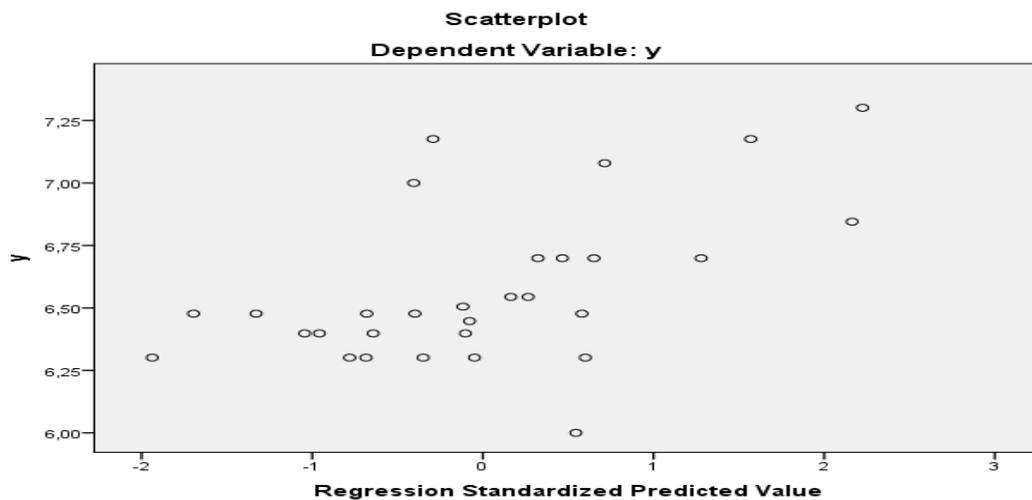
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,250	,160		39,099	,000		
	x1	,319	,104	,552	3,064	,005	,834	1,199
	x2	-,122	,116	-,186	-1,060	,299	,880	1,137
	x3	,051	,104	,084	,495	,625	,943	1,060

a. Dependent Variable: y

Dalam penelitian ini pada tabel uji multikolinieritas menunjukkan bahwa output Coefficients terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel Jumlah Produksi ( $X_1$ ) dan Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) dan Jenis Kelamin ( $X_3$ ) adalah masing-masing lebih besar dari 0,10 atau (semua nilai VIF < 10), maka pada model regresi dalam penelitian ini yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

**Uji Heteroskedastisitas**

Gambar grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Pendapatan (Y).



**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 <sup>a</sup>	,295	,214	,275	2,177
a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Pengalaman Usaha, Jumlah Produksi					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Dalam penelitian ini pada tabel uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin-Watson* (dW) sebesar 2.177. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dW terletak antara dU dan (4-dU), dengan hasil tabel Durbin- Watson dL= 1.1426 dan dU= 1.7386. Maka hasil yang didapatkan  $1.7386 < 2,177 < (4-1.7386)$ , sehingga penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Regresi Linier Berganda**

**Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang kota Manado**

Variabel	B	Standart Erroe	t <sub>hitung</sub>	Sig	Ket
<i>Constant</i>	6,250	,160	39,099	,000	Signifikan
Jumlah Produksi (X1)	,319	,104	3,064	,005	Signifikan
Pengalaman Usaha (X2)	-,122	,116	-1,060	,299	Tidak Signifikan
Jenis Kelamin (X3)	,051	,104	,495	,625	Tidak Signifikan
R = 0 ,543		SigF=0,026		Jumlah sampel =30	
R Square = 0,295		Fhitung=3,629		t tabel = 1,706	

Adjusted R Square =0,214	F Tabel =2,98	$\alpha = 0,05$
Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha, Jenis Kelamin (Y) = 6,250+ 0,319 X <sub>1</sub> + -(0,122) X <sub>2</sub> +0,051 X <sub>3</sub> + e		

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2017  
SPSS. 22

Dari hasil diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = 6,250 + 0,319 \ln X_1 + -(0,122) \ln X_2 + 0,051 X_3 + e$$

## Pengujian Hipotesis

### (Uji F)

Dari hasil regresi pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado, maka diperoleh F-Tabel sebesar 2,98 ( $\alpha = 5\%$  dan  $df=26$ ) sedangkan F-Statistik atau F-Hitung sebesar 3,629 dan tingkat signifikansi F-Statistik 0,026. Berdasarkan perhitungan menunjukkan Nilai F hitung (3,629) > nilai F tabel (2,98), dengan tingkat signifikansi F statistik 0,026 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent (F-Hitung > F-Tabel).

### Analisis Uji Parsial (t-Test)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Jumlah Produksi (X<sub>1</sub>), diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,064 dengan signifikansi t sebesar 0,005. Dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan nilai t-tabel sebesar 1,706. Maka diperoleh t-hitung (3,064) > t-tabel (1,706) dan tingkat signifikansi 0,005 < 0,05. menunjukkan bahwa Jumlah Produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center. Dengan nilai koefisien b=0,319 menunjukkan bahwa setiap penambahan Jumlah Produksi sebesar 1 % akan mengalami kenaikan rata-rata pendapatan sebesar 0.319 %. Hasil ini sejalan dengan dasar teoritik dan hipotesis bahwa semakin banyak jumlah produksi maka semakin meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain tinggi rendahnya pendapatan pengusaha jahit di pengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produksi yang di capai pengusaha jahit.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Pengalaman Usaha (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Usaha Tukang Jahit. Dari hasil yang diperoleh nilai t-hitung negatif atau sebesar -1,060 < 1,706 dan tingkat signifikansi sebesar 0,299 > 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel Pengalaman Usaha (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center. Hasil ini tidak sejalan dengan dasar teoritik dan hipotesis bahwa semakin lama pengalaman usaha maka semakin meningkatkan Pendapatan. Dengan kata lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan pengusaha jahit tidak di pengaruhi oleh pengalaman usaha yang di miliki pengusaha tukang jahit.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Jenis Kelamin (X<sub>3</sub>) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tukang jahit. Yang artinya bahwa tidak ada perbedaan antara Jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan. Hal ini di lihat Dari hasil yang diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,495 < 1,706 dan tingkat signifikansi sebesar 0,625 > 0,05. Dengan demikian pada usaha tukang jahit baik laki-laki maupun perempuan tidak terdapat perbedaan

pendapatan. Artinya tinggi rendahnya pendapatan pengusaha jahit tidak di sebabkan oleh perbedaan jenis kelamin.

### **Koefisien Korelasi dan Determinansi**

Hasil Koefisien Korelasi atau  $R$  sebesar 0,543 hal ini menunjukkan bahwa hubungan Jumlah Produksi ( $X_1$ ), Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) dan Jenis Kelamin ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit ( $Y$ ), mempunyai hubungan yang positif yaitu sebesar 54,3% atau terdapat keeratan hubungan yang cukup kuat.

Hasil Koefisien Determinasi atau  $R^2$  ( $r^2$ ) adalah 0,295 yang menunjukkan bahwa variasi Pendapatan ( $Y$ ) Usaha Tukang Jahit dapat dijelaskan oleh variasi dari Jumlah Produksi ( $X_1$ ), Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) dan Jenis Kelamin ( $X_3$ ) sebesar 29,5 % , sementara sisanya sebesar 70,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman usaha dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Jumlah Produksi terhadap Pendapatan

Jumlah Produksi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Pendapatan usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado. Hal ini disebabkan karena pada umumnya konsumen lebih menyukai menjahit pakaian sendiri seperti seragam, jas, gaun dan pakaian-pakaian yang sama agar dapat sesuai dengan keinginannya dan ukuran tubuhnya. Dengan permintaan konsumen terhadap menjahit pakaian maka akan meningkatkan jumlah produksi, sehingga akan menambah aktivitas pengusaha jahit dan akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan. Namun di sisi lain pendapatan yang diperoleh masihlah di bawa rata-rata, sehingga pengusaha tukang jahit di Presiden shopping center ini masih membutuhkan perhatian dari pemerintah, karena sesuai dengan penelitian yang diperoleh dilapangan pengusaha tukang jahit belum pernah memperoleh bantuan dari pemerintah.

b. Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan

Pengalaman Usaha tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengalaman usaha yang ada memang akan menambah keterampilan dan keahlian dalam usaha tersebut sekaligus dapat melihat tantangan-tantangan dalam usaha jahit namun dalam kegiatan usahanya pengusaha tukang jahit masih memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan dalam hal ini pengelolaan biaya usaha dan biaya sehari-hari. Sehingga besarnya pemasukan dan pengeluaran yang diperoleh pengusaha jahit hampir sama yang membuat pendapatan yang diperoleh hanya dapat mencukupi usaha tersebut dan biaya hidup sehari-hari. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dengan lamanya usaha yang ada akan membuat pengusaha jahit semakin terampil dalam menjahit namun karena pemasukan dan pengeluaran yang diperoleh hampir sama sehingga berdampak pada pendapatan yang diterima oleh pengusaha tukang jahit tersebut.

c. Jenis Kelamin terhadap Pendapatan

Jenis Kelamin tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan usaha tukang jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh atau perbedaan antara laki-laki dan perempuan, karena pada usaha jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang ini baik laki-laki maupun perempuan sudah memiliki pengetahuan keahlian serta ketrampilan masing-masing dalam menjahit dan menggunakan peralatan jahit yang telah diperoleh dari belajar sendiri, keluarga maupun sekolah/kursus menjahit. Sehingga dengan pengetahuan keahlian serta ketrampilan yang ada mereka mampu menjalankan usaha jahit dan dapat memperoleh pendapatan.

## Saran

Untuk meningkatkan pendapatan usaha tukang jahit, maka diharapkan para pengusaha jahit agar selalu mengupdate diri dengan perkembangan yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih terkhususnya dibagian fashion agar lebih kreatif dan berinovasi lagi dengan keterampilan menjahit yang dimiliki, sehingga dapat menyesuaikan dengan permintaan konsumen. Dengan demikian akan menambah jumlah produksi dan meningkatkan pendapatan.

- a. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan jumlah bantuan berupa modal usaha untuk program UMKM serta memperhatikan usaha-usaha kecil dalam setiap kegiatan usahanya baik lokasi dan tempat usaha yang dibawah pemerintah terkhususnya serta memberikan kontrol langsung pada kegiatan usaha maupun harga bahan baku agar bisa disesuaikan dengan harga pasar sehingga tidak mengurangi jumlah produksi dan dapat meningkatkan pendapatan Usaha Tukang Jahit. Serta memperbaiki sistem agar dalam memberikan bantuan tepat pada sasaran.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan usaha Tukang Jahit. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 29,5 persen variasi Pendapatan. Penelitian ini belum memasukkan variabel atas aspek lain yang mungkin dapat mempengaruhi dan menyempurnakan hasil penelitian ini. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menindaklanjuti penelitian ini atau dengan menambah faktor-faktor lain didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- BPS. Kota Manado. Manado dalam angka. 2016
- Fachmi, 2014. “ *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Meubel Di Kota Makassar*” (Skripsi). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hubeis AVS. 2010. *Pemberdayaan perempuan dari masa kemasa*. Bogor (ID): IPB Press.
- Mahendra, 2014. “ *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang)*”. (Skripsi). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Ni Kadek Arifini dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2013. *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*. (skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.